



**ANALISIS KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PEMBINA KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : MAUREND YAYANK LEWINSCA
NIM : 10011381621156**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**



**ANALISIS KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PEMBINA KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

**NAMA : MAUREND YAYANK LEWINSCA
NIM : 10011381621156**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

**KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 24 Maret 2020**

Maurend Yayank Lewinsca

**Analisis Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pembina Kota Palembang**

xvii + 80 halaman, 22 tabel, 8 gambar, 8 Lampiran

ABSTRAK

Kota Palembang merupakan daerah dengan jumlah kasus demam berdarah *dengue* tertinggi di Sumatera Selatan. Kecamatan Jakabaring merupakan kecamatan dengan angka *insiden rate* kejadian demam berdarah *dengue* tertinggi kedua di Kota Palembang. Puskesmas Pembina merupakan Puskesmas yang berada di Kecamatan Jakabaring dengan angka kejadian kasus demam berdarah *dengue* meningkat disetiap tahunnya. Rata-rata Angka Bebas Jentik Puskesmas Pembina sebesar 81,67% pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis kontainer, bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer, kondisi kontainer, tindakan pemberantasan sarang nyamuk terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja puskesmas Pembina Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan desain study *cross sectional* dengan teknik pengambilan *Simple Random Sampling (SRS)* sebanyak 110 rumah rumah tangga. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dan uji alternatif *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan angka keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu rumah positif jentik (42,7%). Survei entomologi di Kelurahan Silaberanti dan 8 Ulu berturut-turut yaitu *House Index* (42,02% dan 44,90%), *Container Index* (27,50% dan 22,75%), *Breteau Index* (107,24 dan 92,68), dan Angka Bebas Jentik (57,97% dan 56,09%) dengan kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* termasuk kategori tinggi (DF=6-9). Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kontainer (*p-value* 0,002), bahan kontainer (*p-value* 0,000), warna kontainer (*p-value* 0,000), kondisi kontainer (*p-value* 0,000) dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (*p-value* 0,000). Dan tidak terdapat hubungan antara letak kontainer (*p-value* 0,340). Keberadaan dan kepadatan jentik di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina tergolong tinggi hal tersebut dipengaruhi faktor kontainer, perilaku pencegahan, dan lingkungan yang merupakan wilayah pemukiman padat dengan jarak rumah yang berdekatan. Hendaknya tindakan pencegahan melibatkan peran serta masyarakat, pelayanan kesehatan, dan pemerintah agar dapat meningkatkan angka bebas jentik dan menurunkan transmisi perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah kerja puskesmas Pembina Kota Palembang.

Kata Kunci : Jentik *Aedes aegypti*, Demam Berdarah *Dengue*, Kontainer, Entomologi, Angka Bebas Jentik, Pemberantasan Sarang Nyamuk

Kepustakaan : 80 (1972-2019)

**ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 24 Maret 2020**

Maurend Yayank Lewinsca

Analysis Of The Existence Of Aedes Aegypti Mosquito Larvae In Pembina Health Center In Palembang

xvii + 80 pages, 22 tables, 8 pictures, 8 attachment

ABSTRACT

Palembang City is the area with the highest number of dengue fever cases in South Sumatra. Jakabaring Subdistrict is the second highest incidence rate of dengue fever in Palembang City Pembina Health center is a Health center located in Jakabaring District with the incidence of dengue hemorrhagic fever increasing every year. The average free range of Pembina Health center is 81.67% in 2018. The purpose of this study is to analyze the type of container, container material, container color, container location, container condition, mosquito nest eradication measures actions towards the existence of Aedes aegypti mosquito larvae in the working area of the Pembina Health Center. This study used a cross sectional study with Simple Random Sampling (SRS) of 110 house. Data analysis was performed univariate and bivariate using the chi-square test and fisher exact alternative test. The results showed the existence of Aedes aegypti mosquito larvae, was a larva positive house (42.7%). The entomology survey in Silaberanti and 8 Ulu villages were House Index (42.02% and 44.90%), Container Index (27.50% and 22.75%), Breteau Index (107.24 and 92.68) , and larvae free rates (57.97% and 56.09%) with the density of Aedes aegypti mosquitoes are high (DF = 6-9). Bivariate results show that there is a relationship between the type of container (p-value 0,002), container material (p-value 0,000), color of the container (p-value 0,000), container condition (p-value 0,000) and mosquito nest eradication measures (p-value 0,000). And there is no relationship between the location of the container (p-value 0.340). The existence and density of larvae in the Working Area of the Pembina Health Center of the Trustees are classified as high, it is influenced by container factors, preventive behavior, and the environment which is a dense residential area with close proximity of houses. Preventive action should involve the participation of the community, health services, and the government in order to increase the rate of larvae-free and reduce the transmission of Aedes aegypti mosquitoes in the working area of the Pembina Health Center Palembang City.

Keywords : Aedes aegypti larvae, dengue hemorrhagic fever, container, entomology, larva free numbers, mosquito nest eradication

Libraries : 80 (1972-2019)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Maret 2020

Yang bersangkutan,



Maurend Yayank Lewinsca

NIM. 10011381621156

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 Maret 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Maret 2020

Panitia Sidang Ujian Skripsi


Ketua Penguji :

1. Inoy Trisnaini, S.KM., M.KL
NIP. 198809302015042003

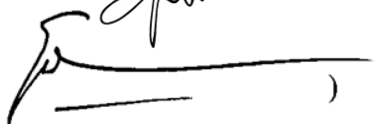
()

Anggota :

1. Feranita Utama, S.KM., M.Kes
NIP. 198808092015110201
2. Dwi Septiawati, S.KM., M.KM
NIP. 198912102018032001
3. Elvi Sunarsih S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

()

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes

NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Manuskrip ini dengan judul “Analisis Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang” telah mendapat arahan dan bimbingan dari pembimbing serta disetujui pada tanggal 31 Maret 2020.

Indralaya, 31 Maret 2020

Pembimbing :

1. Elvi Sunarsih S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

()

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Maurend Yayank Lewinsca
NIM : 10011381621156
Tempat Tanggal Lahir : Padang Bindu, 13 September 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Raya Desa Padang Bindu Kecamatan Benakat
Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan
Email : maurendyl@gmail.com
No HP : 082281067167

Riwayat Pendidikan

1. SD (2004-2010) : SD Negeri 1 Benakat
2. SMP (2010-2013) : SMP Negeri 1 Benakat
3. SMA (2013-2016) : SMA Negeri 1 Talang Ubi
4. S1 (2016-2020) : Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

1. 2016-2017 : Anggota English and Study Club Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. 2016-2017 : Anggota Komunitas Tari Mahkota Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. 2016-2019 : Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Unsri Riset dan Edukasi (U-READ) Universitas Sriwijaya.
4. 2018-2019 : Anggota Aksi Cepat Tanggap (ACT) Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
5. 2018-2019 : Anggota Volunteer Hamada Foundation Korwil Sumatera Selatan.
6. 2018-2019 : Bendahara Umum Badan Otonom English and Study Club Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah. SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Penelitian “Analisis Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang”. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat mata kuliah Skripsi pada semester VIII mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan, keselamatan, serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar
5. Ibu Inoy Trisnaini S.KM., M.KL selaku penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu serta saran dan bimbingan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Feranita Utama S.KM., M.Kes selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu serta saran dan bimbingan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Dwi Septiawati S.KM., M.KM selaku penguji 3 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu serta saran dan bimbingan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Pimpinan Puskesmas Pembina, Pemegang Program P2P, staf tata usaha dan semua staf yang bekerja di Puskesmas Pembina Kota Palembang yang telah mengarahkan dan membantu saya dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta mama papa, nekbay, nekanang, dek bintang, sepupu-sepupuku, tante, om dan keluarga lainnya yang telah memberikan motivasi, bantuan, cinta dan kasih sayangnya kepada saya.
10. Seluruh lapisan masyarakat yang terlibat dalam penelitian terutama warga kelurahan Silaberanti dan 8 ulu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
11. Teman-teman seperjuangan Oyyi, Tiwiw, Ayu, Putc, Kaka, Lisye, Olip, Moryn, Mely, Dela, Wiwid, Echa, Yem, Irvin, Yurike, Dodon, Dicky, Debby, Cindy, Dwi kecil, dan teman seperjuangan KKN (abi ibal, umi icha, yuk shaf, yuk aul, yuk day, nek mayo, oppa jun, dedek ami) serta teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
12. Keluargaku, BPH Badan Otonom English and Study Club (2018-2019) dwi, yunita, ana, nadia, mimi, viona, cacak, amik, rye, yulia, suci, wafiq, galuh, yona, andre dan semua anggota yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi susunan dan penulisan, karena itu saya mohon maaf serta kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalammu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Indralaya, 24 Maret 2020

Penulis



Maurend Yayank Lewinsca
NIM. 10011381621156

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maurend Yayank Lewinsca
NIM : 10011381621156
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“ANALISIS KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti*
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBINA KOTA PALEMBANG”**

Beserta perangkatnya yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Indralaya
Pada tanggal : 24 Maret 2020
Yang menyatakan,



Maurend Yayank Lewinsca
NIM. 10011381621156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN RINGKASAN (Abstrak Indonesia)	i
HALAMAN RINGKASAN (Abstrak Inggris)	ii
LEMBAR PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	9
1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah atau Instansi Terkait	9
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat.....	9
1.4.4 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.1 Lingkup Lokasi	9
1.5.2 Lingkup Waktu	9
1.5.3 Lingkup Materi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	11
2.1.1 Klasifikasi Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	11
2.1.2 Karakteristik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	11
2.1.3 Siklus Hidup Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	14
2.2 Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	18
2.3 Keberadaan Jentik <i>Aedes aegypti</i>	19
2.4 Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	19
2.5 Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)	21
2.6 Karakteristik Kontainer	22
2.6.1 Pengertian Kontainer	22
2.6.2 Jenis Kontainer.....	22
2.6.3 Bahan Kontainer	23
2.6.4 Warna Kontainer	23
2.6.5 Letak Kontainer.....	24

2.6.6 Kondisi Tutup Kontainer	25
2.7 Pengendalian Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	25
2.7.1 Pengendalian Manipulasi Lingkungan	25
2.7.2 Pengendalian secara biologis	27
2.7.3 Pengendalian secara kimiawi	27
2.8 Penelitian Terdahulu	28
2.9 Kerangka Teori	31
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN	
HIPOTESIS	32
3.1 Kerangka Konsep	32
3.2 Definisi Operasional	33
3.3 Hipotesis Penelitian	35
BAB IV METODE PENELITIAN	36
4.1 Desain Penelitian	36
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
4.2.1 Populasi Penelitian	36
4.2.2 Sampel Penelitian	36
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	37
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	38
4.3.1 Jenis Data	38
4.3.2 Cara Pengumpulan Data	39
4.3.3 Alat Pengumpulan Data	40
4.4 Pengolahan Data	40
4.5 Validitas Data	41
4.6 Analisis dan Penyajian Data	42
4.5.1 Analisis Univariat	42
4.5.2 Analisis Bivariat	43
4.5.3 Penyajian Data	44
BAB V HASIL PENELITIAN	45
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
5.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Jakabaring	45
5.1.2 Gambaran Khusus Puskesmas Pembina	47
5.2 Hasil Penelitian	49
5.2.1 Analisis Univariat	49
5.2.2 Analisis Bivariat	54
BAB VI PEMBAHASAN	61
6.1 Keterbatasan Penelitian	61
6.2 Pembahasan	61
6.2.1 Keberadaan dan Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang	61
6.2.2 Karakteristik Responden, Karakteristik Kontainer, dan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang	63
6.2.3 Hubungan Antara Jenis Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	66
6.2.4 Hubungan Antara Bahan Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	68

6.2.5 Hubungan Antara Warna Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	70
6.2.6 Hubungan Antara Letak Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	71
6.2.7 Hubungan Antara Kondisi Tutup Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	73
6.2.8 Hubungan Antara Tindakan PSN Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	74
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
7.1 Kesimpulan	78
7.2 Saran	79
7.2.1 Bagi Puskesmas Pembina Palembang	79
7.2.2 Bagi Masyarakat Kelurahan Silaberanti dan 8 Ulu	80
7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dan <i>Aedes albopictus</i>	18
Tabel 2.2	Indeks Kepadatan Larva	21
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1	Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas	41
Tabel 4.3	Hasil Uji Realibilitas	42
Tabel 5.1	Luas Daerah dan Persentase Luas Berdasarkan Kelurahan Di Kecamatan Jakabaring.....	46
Tabel 5.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Jakabaring Berdasarkan Jenis Kelamin dan <i>Sex Ratio</i>	46
Tabel 5.3	Luas Wilayah Kerja Puskesmas Pembina.....	48
Tabel 5.4	Angka Bebas Jentik (ABJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Tahun 2018	48
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang	49
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.....	51
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Rumah Tangga.....	52
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Berdasarkan Karakteristik Kontainer.....	52
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk.....	53
Tabel 5.10	Hubungan Antara Jenis Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.....	54
Tabel 5.11	Hubungan Antara Bahan Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.....	55
Tabel 5.12	Hubungan Antara Warna Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.....	56
Tabel 5.13	Hubungan Antara Letak Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.....	57
Tabel 5.14	Hubungan Antara Kondisi Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.....	58
Tabel 5.15	Hubungan Antara Tindakan PSN Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Hidup Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	14
Gambar 2.2 Telur Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	15
Gambar 2.3 Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	16
Gambar 2.4 Pupa Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	17
Gambar 2.5 Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Dewasa.....	18
Gambar 2.6 Kerangka Teori Penelitian.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	32
Gambar 5.1 Peta Wilayah Kecamatan Jakabaring.....	46

DAFTAR ISTILAH

<i>Antropofilik</i>	: Sifat nyamuk yang menyukai darah manusia
<i>Bionomik</i>	: Kesenangan Nyamuk
<i>Case Fatality Rate</i>	: Angka kematian akibat penyakit tertentu pada periode tertentu dibagi jumlah kasus dari penyakit tersebut.
<i>Confidence Interval</i>	: Interval atau derajat kepercayaan
<i>Fototaksis negative</i>	: Gerakan mikroorganisme menjauhi sumber cahaya
<i>Incidence Ratio</i>	: Kasus baru dari populasi berisiko selama periode tertentu
<i>Prevalence Ratio</i>	: Kasus baru dan kasus lama
<i>Sex Ratio</i>	: Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan disuatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu.

DAFTAR SINGKATAN

ABJ	: Angka Bebas Jentik
BI	: <i>Breateau Index</i>
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i>
CI	: <i>Kontainer Index</i>
DBD	: Demam Berdarah <i>Dengue</i>
DF	: <i>Density Figure</i>
HI	: <i>House Index</i>
JUMANTIK	: Juru Pemantau Jentik
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
TPA	: Tempat Penampungan Air
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Kaji Etik Penelitian
Lampiran 3	Output Hasil Data Penelitian
Lampiran 4	Naskah Penjelasan dan <i>Informed Consent</i>
Lampiran 5	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 6	Lembar Observasi
Lampiran 7	Rekapitulasi Hasil Observasi
Lampiran 8	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vektor merupakan organisme yang dapat menularkan dan memindahkan agent penyakit dari suatu hewan ke hewan lain, hewan ke manusia atau sebaliknya. Salah satu vektor yang menyebabkan banyak kasus kematian adalah vektor nyamuk. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang dibawa oleh nyamuk vektor biologis yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditularkan dengan empat serotipe yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3 dan DEN-4. (Kemenkes RI, 2013).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa yang dapat muncul sepanjang tahun dan menyerang semua golongan usia. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, iklim, mobilitasi yang tinggi, kepadatan penduduk, perluasan perumahan dan perilaku masyarakat. Kelompok spesies *Aedes spp* yang menjadi vektor negara di dunia antara lain *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, *Aedes scutellaris*, *Aedes mediovittatus*, dan *Aedes polynesiensis* (Kemenkes RI, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 2,5 miliar orang atau dua perlima populasi penduduk di dunia berisiko terserang DBD dengan estimasi sebanyak 50 juta kasus infeksi *Dengue* setiap tahunnya diberbagai belahan dunia. Secara global, Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD terbanyak setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017).

Kasus demam berdarah *Dengue* (DBD) banyak dijumpai di daerah tropis dan subtropis yang juga sering berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Di Indonesia, penyakit DBD merupakan penyakit endemik dan mengalami epidemik satu kali dalam empat sampai lima tahun (Soedarto,2012). Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Sedangkan angka kesakitan DBD pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017, yaitu dari 26,10 menjadi 24,75 per 100.000 penduduk. Persentase

Case Fatality Rate (CFR) pada tahun 2017 yaitu 0,72% dan mengalami penurunan menjadi 0,71% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Vektor yang menyebabkan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia adalah *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Aedes scutellaris* (Anwar dkk, 2014). Nyamuk tersebut umumnya hidup di daerah urban (perkotaan) dan terkait dengan pembangunan sarana ketersediaan air. Di daerah padat dimana penduduk selalu menyediakan kontainer untuk penyimpanan air cadangan menyebabkan populasi kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* selalu tinggi (Soedarto, 2012).

Penelitian Taslisia dkk (2018), kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* dapat diukur menggunakan indikator entomologi yaitu *Kontainer Index* (CI), *House Index* (HI), dan *Breteau Index* (BI). Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan angka kepadatan vektor (density figure) dari WHO. Risiko penularan DBD dikategorikan ringan, sedang, dan berat berdasarkan density figure. Indikator entomologi sangat efektif dipergunakan dalam pemantauan daerah rawan yang sering terjadi kasus DBD sehingga dapat mengantisipasi munculnya kasus baru.

Angka Bebas Jentik (ABJ) merupakan konstanta untuk menentukan daerah tersebut memiliki kecenderungan akan terjadi kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau tidak setiap tahunnya (Kinansi dkk., 2017). Angka Bebas Jentik (ABJ) di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 67,6% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 46,7% artinya masih jauh dibawah target ABJ secara nasional yaitu sebesar $\geq 95\%$. Rendahnya ABJ di Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat untuk mencegah penyakit DBD dengan cara PSN 3M dilingkungan masing-masing belum sepenuhnya optimal (Kemenkes RI, 2017)

Penyakit DBD termasuk penyakit yang endemis di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan dari pengamatan terhadap angka kesakitan dari tahun ke tahun. Jumlah kasus DBD di Sumatera Selatan mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.452 kasus dengan nilai *Incidence Rate* (IR) sebesar 17,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan di tahun 2018 jumlah kasus meningkat menjadi 2.404 kasus dengan nilai *Incidence Rate* sebesar 28,72.

Target yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan adalah upaya meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, terselenggaranya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terutama 3M plus secara berkesinambungan, menurunkan angka kesakitan kurang dari 51/100.000 dan angka kematian CFR < 1% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2017).

Jumlah kasus DBD tertinggi di Sumatera Selatan terletak di Kota Palembang. Data penderita kasus DBD di Kota Palembang berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kejadian DBD lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Jumlah kasus DBD di Kota Palembang selama lima tahun terakhir dalam rentang tahun 2013-2017 mengalami perkembangan kasus DBD fluktuatif jumlah kasus pada tahun 2017 cenderung menurun dari tahun 2016 yaitu sebesar 693 kasus namun kembali mengalami peningkatan kasus pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017)

Wilayah Kecamatan Jakabaring merupakan salah satu dari empat kecamatan yang memiliki nilai prevalensi kejadian DBD tertinggi di Kota Palembang yaitu Kecamatan Sako, Kecamatan Jakabaring, dan Kecamatan Sukarami, dan Alang-alang lebar. Data Dinas Kesehatan Kota Palembang menyebutkan bahwa Kecamatan Jakabaring berada pada urutan kedua jumlah angka kejadian DBD tertinggi yaitu dengan persentase sebesar 22,7%. Pada tahun 2017, angka kematian DBD terletak di Kecamatan Jakabaring dengan nilai *Case Fatality Rate* sebesar 0,03 (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019).

Puskesmas Pembina merupakan puskesmas dengan luas wilayah kerja 678 Ha yang terbagi menjadi tiga wilayah kerja yaitu Kelurahan Silaberanti, Kelurahan 8 Ulu, dan Kelurahan 9/10 Ulu. Jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Pembina mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, Puskesmas Pembina mengalami peningkatan kasus DBD yaitu sebanyak 10 kasus pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 15 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018). Pada awal tahun 2019, wilayah yang memiliki angka kejadian DBD banyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Pembina yaitu Kelurahan Silaberanti dan 8 Ulu (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019).

Keberadaan jentik disuatu wilayah dapat diketahui dengan indikator Angka Bebas Jentik (ABJ). Angka Bebas Jentik (ABJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina terendah terdapat pada bulan february selama tahun 2018 yaitu sebesar 56,60%. Berdasarkan data hasil penyelidikan epidemiologi Puskesmas Pembina tahun 2018 diperoleh hasil rata-rata Angka Bebas Jentik (ABJ) nyamuk *Aedes aegypti* sebesar 81,67%, angka tersebut masih dibawah target nasional bebas jentik yaitu $\geq 95\%$. Rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan upaya penyehatan lingkungan pemukiman masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pembina (Puskesmas Pembina, 2018).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 November 2019 di wilayah kerja Puskesmas Pembina diperoleh karakteristik rumah di Kelurahan Silaberanti dan Kelurahan 8 Ulu yaitu rumah didominasi oleh masyarakat yang memiliki tipe rumah panggung dengan tipe pemukiman yang padat akan penduduk. Penelitian Taviv dkk (2018), daerah perkotaan dengan tingkat pemukiman dan kepadatan penduduk yang tinggi serta jarak antar rumah yang saling berdekatan menyebabkan potensi nyamuk *Aedes aegypti* untuk menyebarkan virus *Dengue* akan lebih tinggi dan mudah berkembang.

Pada saat survei dilapangan ditemukan bahwa beberapa rumah masyarakat memiliki kontainer seperti drum dan ember yang diletakkan didepan rumah sebagai kontainer Tempat Penampungan Air (TPA) dan kontainer Non Tempat Penampungan Air (TPA) hanya terdapat bekas cat plastik. Kontainer diluar rumah dapat menampung air sisa air hujan. Jenis sumber air yang dimiliki oleh masyarakat wilayah kerja puskesmas Pembina adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan memungkinkan banyaknya penggunaan kontainer sebagai cadangan penyimpanan air untuk kebutuhan sehari-hari.

Penelitian Budiyanto A (2012) mengemukakan bahwa kontainer tempat penampungan air dinilai memiliki kecenderungan yang besar untuk memberikan kesempatan kepada nyamuk berkembang biak. Karakteristik kontainer dapat mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Penelitian Raharjanti dkk (2018), jenis kontainer memiliki hubungan dengan kepadatan jentik *Aedes aegypti* di Kelurahan Karangjati dengan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$). Penelitian lain terkait karakteristik kontainer yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2013) diperoleh hasil berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan ada perbedaan keberadaan jentik *Aedes aegypti* berdasarkan bahan kontainer dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Bahan kontainer yang paling tinggi positif jentik *Aedes aegypti* adalah semen dan tanah 54,3%. Hasil penelitian Aniq (2015) menyebutkan bahwa ada hubungan antara warna kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah endemis dan non endemis demam berdarah *Dengue* ($p=0,083 > 0,05$).

Keberadaan kontainer baik didalam maupun diluar rumah juga mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Penelitian Alifariki dkk (2017) tentang analisis hubungan antara letak kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, diperoleh bahwa dari 54 sampel yang memiliki letak kontainer kategori kurang lebih banyak positif mengandung jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 31 sampel (57,4%) dan negative mengandung jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 23 sampel (42,6%) dengan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Selain itu, hasil analisis hubungan antara kondisi tutup kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, diperoleh bahwa dari 72 sampel yang memiliki kondisi tutup kontainer kurang, lebih banyak positif mengandung jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 39 sampel (54,2%) dan negatif mengandung jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 33 sampel (45,8%) dengan nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$) (Alifariki dkk, 2017).

Keberadaan jentik *Aedes aegypti* juga dipengaruhi oleh faktor manusia, Nani (2017) menyebutkan bahwa orang yang memiliki tindakan PSN buruk mempunyai risiko lebih besar terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* yaitu sebesar 3,89 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan PSN baik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti dkk (2018) tentang Tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) diperoleh hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan antara Tindakan PSN dengan

keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Responden yang memiliki Tindakan PSN buruk lebih banyak terdapat jentik dirumahnya (88,4%) dari pada responden yang memiliki Tindakan PSN baik (12%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Daka dkk (2015) yang mengemukakan ada hubungan antara pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di RW II Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti penting untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina, untuk menganalisa lebih lanjut tentang keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Kota Palembang adalah daerah endemis DBD yang menempati urutan pertama dengan jumlah kejadian kasus terbesar di Sumatera Selatan. Kecamatan Jakabaring merupakan salah satu dari empat kecamatan yang memiliki persentase kasus DBD tertinggi di Kota Palembang yaitu sebesar 22,7% pada awal tahun 2019. Pada tahun 2017, angka kematian DBD terletak di Kecamatan Jakabaring dengan nilai *Case Fatality Rate* sebesar 0,03. Jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Pembina terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 dan 2018 berturut-turut 10 dan 24 kasus DBD. Pada awal tahun 2019, kejadian kasus DBD tertinggi di Kecamatan Jakabaring terletak pada wilayah Kerja Puskesmas Pembina tepatnya di Kelurahan Silaberanti dan Kelurahan 8 Ulu.

Keberadaan jentik di suatu wilayah diketahui dengan indikator angka bebas jentik (ABJ). Angka Bebas Jentik (ABJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina terendah terdapat pada bulan februari selama tahun 2018 adalah sebesar 56,60%. Berdasarkan data hasil penyelidikan epidemiologi Puskesmas Pembina tahun 2018 diperoleh hasil rata-rata Angka Bebas Jentik (ABJ) nyamuk *Aedes aegypti* sebesar 81,67%, angka tersebut masih dibawah target nasional bebas jentik yaitu $\geq 95\%$. Rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan upaya penyehatan lingkungan

pemukiman masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pembina (Puskesmas Pembina, 2018).

Angka bebas jentik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku penduduk dalam penyediaan kontainer untuk keperluan sehari-hari, frekuensi membersihkan kontainer, serta penerapan tindakan PSN yang kurang baik. Keberadaan jenis kontainer TPA ataupun Non TPA menjadi tempat yang nyaman bagi kelangsungan siklus hidup nyamuk. Musim hujan juga mempengaruhi ketersediaan sumber air untuk mengisi kontainer TPA atau Non TPA terutama yang terletak diluar rumah. Karakteristik kontainer seperti jenis kontainer yang semakin beragam dapat memperbesar peluang nyamuk untuk berkembangbiak.

Di pemukiman padat atau perkotaan tentu tidak menutup kemungkinan terdapat kontainer berbahan semen dan tanah yang disukai nyamuk *Aedes aegypti* sebagai tempat perkembangbiakkannya. Karakteristik lain seperti warna kontainer yang gelap, letak kontainer yang berada diluar rumah dan kontainer yang tidak memiliki tutup masih banyak ditemui dirumah masyarakat. Faktor tersebut memungkinkan nyamuk *Aedes aegypti* memiliki peluang yang besar untuk bertelur. Rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) di Puskesmas Pembina dapat juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat maka dari itu perlu adanya analisis kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* berdasarkan indikator HI, CI, dan BI. Karakteristik kontainer dan perilaku pencegahan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) terhadap keberadaan jentik nyamuk vektor *Aedes aegypti* juga diperlukan sehingga dapat memutus rantai perkembangbiakkan *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD serta dapat menekan penurunan atau menghilangkan kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* berdasarkan indikator *container index* (CI), *house index* (HI), dan *breteau index* (BI) dan Angka Bebas Jentik (ABJ) di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
2. Menganalisis karakteristik responden, karakteristik kontainer (jenis kontainer, bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer, kondisi tutup kontainer), dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN).
3. Menganalisis hubungan antara jenis kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
4. Menganalisis hubungan antara bahan kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
5. Menganalisis hubungan antara warna kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
6. Menganalisis hubungan antara letak kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
7. Menganalisis hubungan antara kondisi tutup kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
8. Menganalisis hubungan antara tindakan PSN dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan sebagai bahan rujukan penelitian mendatang khususnya tentang vektor kesehatan lingkungan yaitu karakteristik kontainer dan praktik PSN terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.
2. Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan pengembangan diri melalui pengimplementasian ilmu dibidang kesehatan lingkungan khususnya vektor nyamuk *Aedes aegypti*.

1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah atau Instansi Terkait

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah pada program kesehatan bidang penyakit menular, khususnya DBD. Yang selanjutnya agar dapat mencegah penyakit dan pengendalian jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka jentik nyamuk *Aedes aegypti* agar masyarakat dapat mengetahui cara untuk mencegah perkembangbiakannya pada wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.

1.4.4 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Lingkungan , manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kepastakaan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya peminatan kesehatan lingkungan mengenai keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penyakit DBD.
2. Sebagai informasi penelitian dan referensi tambahan untuk civitas akademika di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di dua kelurahan pada wilayah kerja Puskesmas Pembina yaitu meliputi Kelurahan Silaberanti dan 8 Ulu.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020.

1.5.3 Lingkup Materi

Materi penelitian ini mengenai analisis keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Pembina yang dibatasi dengan variabel karakteristik kontainer (jenis, bahan, warna, letak, kondisi tutup) dan Tindakan PSN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adifian., Ishak, H., Ane, R.L. (2013). Kemampuan Adaptasi Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* Dalam Berkembangbiak Berdasarkan Jenis Air.p.1-9.
- Agustin, I, Tarwotjo U, Rahadian R., (2017) 'PERILAKU BERTELUR DAN SIKLUS HIDUP *Aedes Aegypti* PADA BERBAGAI MEDIA AIR', *Jurnal Akademika Biologi*, 6(4), Pp. 71–81.
- Aji, H. R. (2016) 'LINGKUNGAN NON-TPA DALAM RUMAH DENGAN INDEKS LARVA AEDES AEGYPTI DI KABUPATEN REJANG LEBONG', VII(April), pp. 92–97.
- Alifariki, L. O. (2017) 'Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari', 5, pp. 388–393.
- Anggraeni. 2011. *Aedes aegypti* sebagai Vektor Demam Berdarah *Dengue* berdasarkan Pengamatan di Alam. *Media Litbangkes*,3(2): 13-19
- Anggraini, R., Faisya, A, F., Purba, I, G., 2013. Analisis Determinan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Kecamatan Sukarami, 4 (1), hal 56-64
- Anggraeni, Y. M., Christina, B., dan Wianto, P. R. 2013. Uji Daya Bunuh Ekstrak Kristal Endotoksin *Bacillus thuringiensis israelensis* (H-14) terhadap Jentik *Aedes aegypti*, *Anopheles aconitus* dan *Culex quinquefasciatus*. *Jurnal Sains Veteriner*. 31(1):35-42.
- Anwar C,Rizki Amy Lavita dan Dwi Handayani. 2014. Identifikasi dan Distribusi Nyamuk *Aedes* sp sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Beberapa Daerah Sumatera Selatan. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 46(2): 111-117.
- Arfan Iskandar, Saleh Ismail, and Cambodiana Melinda (2019) 'Keberadaan Jentik *Aedes* Sp Berdasarkan Karakteristik Kontainer Di Daerah Endemis Dan Non Endemis Demam Berdarah *Dengue*', 5, pp. 258–266. doi: 10.33485/jiik-wk.v5i2.140.
- Artha F.A., Martini., Hestningsih R.2012. Perbedaan Kerentanan Larva *Aedes aegypti* Daerah Endemis Tinggi dan Endemis Rendah Demam Berdarah *Dengue* Terhadap Larvasida Abate 1 SG (Temphos1%). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol (2): 228-240
- Augesleni (2014) 'Hubungan Karakteristik Kontainer Tempat Penampung Air Dengan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* Di Kelurahan Tanjung Seneng', 8(1), pp. 17–20.
- Ayuningtyas (2013) 'Perbedaan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* Berdasarkan Karakteristik Kontainer Di Daerah Endemis Demam Berdarah *Dengue*'.
- Azlina, A. and Anas, E. (2014) 'Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan Larva Vektor DBD di Kelurahan Lubuk

Buaya', 5(1), pp. 221–227.

Badan Pusat Statistik Palembang. Kota Semarang dalam Angka 2018. Dinas Kesehatan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Palembang. 2018.

Badrah, S., Hidayah, N. 2011. Hubungan Antara Tempat Perindukan Nyamuk *Aedes aegypti* Dengan Kasus Demam Berdarah *Dengue* Di Kelurahan Penajam Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara : 2011.

Budiyanto, A. (2012) 'Perbedaan warna kontainer berkaitan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Sekolah Dasar', *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 1(2), pp. 65–71.

Centers for Disease Control. (2007). Chikungunya fever fact sheet. Diptera-Culicidae-*Aedes aegypti*-Yellow Fever Mosquito PUPA (A). (2 Februari 2020)

Departemen Kesehatan. 2005. *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Ditjen P2PL, Jakarta.

Departemen Kesehatan. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. Ditjen PPM&PL, Jakarta.

Departemen Kesehatan. 2007. *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta.

Departemen Kesehatan. 2010. *Pengawasan Kualitas Kesehatan Lingkungan dan Pemukiman*. Dirjen P2M & PLP, Jakarta.

Departemen Kesehatan. 2011. Survei Entomologi DBD. Ditjen P3M dan PLP Depkes RI. Jakarta

Dewi, Dian Ayunita (2018) "Uji Validitas Dan Reliabilitas," 7(1), pp. 17–23.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014*. Pusat Data Kesehatan, Palembang.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2015. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2015*. Pusat Data Kesehatan, Palembang.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017*. Pusat Data Kesehatan, Palembang.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2019. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2019*. Pusat Data Kesehatan, Palembang.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2013. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2013*. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, Palembang.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2017. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2017*. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, Palembang.

Fadilla, Z., Hadi, U. K. and Setyaningsih, S. (2015) 'Bioekologi vektor demam berdarah dengue (DBD) serta deteksi virus dengue pada *Aedes aegypti* (Linnaeus) dan *Ae . albopictus* (Skuse) (Diptera : Culicidae) di kelurahan endemik DBD Bantarjati , Kota Bogor Bioecology of dengue haemorrhagic

- fever vectors and dengue virus', 12(1), pp. 31–38. doi: 10.5994/jei.12.1.31.
- Farhana, A. 2018. Analisis Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* dan Faktor Lingkungan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2017. Medan. p1-8
- Ferdiansyah (2016), Gambaran Sanitasi Lingkungan, Tempat Penampungan Air dan Keberadaan Jentik Aedes Sp. Di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.
- Florida Medical Entomology Laboratory. (2008). Mosquito Management. Mosquito Information Website. (2 Februari 2020)
- Florida Medical Entomology Laboratory. (2015). Mosquito Management. Mosquito Information Website. (2 Februari 2020)
- Gafur, A. and Saleh, M. (2015) 'Hubungan Tempat Penampungan Air dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti di Perumahan Dinas Type E Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara'.
- Herlyana, D., Sunarsih, E. and Ardillah, Y. (2015) 'ASSOCIATION BETWEEN HOUSING SANITATION WITH THE AXISTENCE OF Aedes sp . LARVAE IN WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH CENTER OF KUTARAYA KAYU AGUNG Jentik, S., Aedes, N. and Teep, D. (no date) 'Survei jentik nyamuk', pp. 260–264.
- Indriani, D A. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepadatan Jentik *Aedes aegypti* Di Kelurahan Munggut Dan Wungu Wilayah Kerja Puskesmas Wungu Kabupaten Madiun. [skripsi]. Madiun: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah *Dengue*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. Modul Pengendalian Demam Berdarah *Dengue*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. Penyakit yang Disebabkan oleh Nyamuk dan Cara Pencegahannya serta Target yang Akan Dicapai oleh Pemerintah. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Petunjuk Teknis Survei Jentik Nyamuk*. Jakarta.
- Biologi, J. and Laudry, L. (2017) 'PERILAKU BERTELUR DAN SIKLUS HIDUP *Aedes aegypti* PADA BERBAGAI MEDIA AIR', *Jurnal Akademika Biologi*, 6(4), pp. 71–81.
- Khairunisa (2017) 'Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes sp. (House Index) sebagai Indikator Surveilans Vektor Demam Berdarah Denguedi Kota Semarang', 5, pp. 906–910.

- Kinansi, R. R., Widjajanti, W. and Ayuningrum, F. D. (2017) 'ENDEMIS DI INDONESIA (SUMATERA SELATAN , JAWA TENGAH , SULAWESI TENGAH DAN PAPUA) Haemorrhagic *Dengue* Fever ' s Vector Density Status in Endemic Region In Indonesia (South Sumatera , Central Java , Central Sulawesi and Papua)', pp. 1–9.
- Levy, P.S., Lemeshow, S. (1997). Sampling of Populations: Methods and Applications, 3rd ed. New York: Wiley-Interscience.
- Maulana, Yasnani, A. D. P. (2018) 'FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti* DI KELURAHAN PUNGGALUKU KABUPATEN KONawe SELATAN TAHUN 2017 Maulana1', *Jimkesmas*, 3(2), pp. 1–8.
- Murdiana, W. 2017. Hubungan Perilaku PSN Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Di Kelurahan Manguharjo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. [Skripsi]. Madiun : Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Nahumarury, N. A. (2013) 'PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK *Aedes aegypti* DENGAN KEBERADAAN LARVA DI KELURAHAN KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR', (September), pp. 147–152.
- Najmah. 2011. Manajemen Analisis Data Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nani (2017) 'Hubungan perilaku psn dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di pelabuhan pulang pisau', (January 2017). doi: 10.20473/jbe.v5i1.2017.1-12.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novrita, B., Mutahar, R. and Purnamasari, I. (2017) 'THE ANALYSIS OF INCIDENCE OF *DENGUE* HEMORRHAGIC FEVER IN PUBLIC HEALTH CENTER OF CELIKAH OGAN KOMERING ILIR REGENCY', 8(1), pp. 19–27.
- Nugroho, F.S. 2009. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di RW IV Desa Ketitang Kecamatan nogosari Kabupaten Boyolali. [skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pahlepi, R, I., Soviana, S., & Retnani, E, B., 2017, *Kepadatan Dan Karakteristik Habitat Larva Aedes Spp. Di Sekolah Dasar Daerah Endemis Dbd Kota Palembang*, 9 (2), hal 68-78.
- Biologi, J. and Laudry, L. (2017) 'PERILAKU BERTELUR DAN SIKLUS HIDUP *Aedes aegypti* PADA BERBAGAI MEDIA AIR', *Jurnal Akademika Biologi*, 6(4), pp. 71–81.
- Puskesmas Pembina Kota Palembang, 2018. *Profil Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2018*. Palembang.
- Putri, M. D. and Irawati, L. (2012) 'Artikel Penelitian Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Vektor Chikungunya di Kampung Taratak Paneh Kota Padang', 5(3), pp. 495–504.

- Raharjanti, N. dwi (2018) 'Higeia Journal Of Public Health', 2(4), pp. 599–611.
- Ramadhani MM, Astuty H (2013). Kepadatan dan Penyebaran *Aedes aegypti* setelah penyuluhan DBD di Kelurahan Paseban , Jakarta Pusat.eJKI Vol 1 No. 1 April 2013 : 10-14
- Riandi, M. U., Hadi, U. K. and Soviana, S. (2017) 'Karakteristik Habitat dan Keberadaan Larva Aedes spp. pada Wilayah Kasus Demam Berdarah Dengue Tertinggi dan Terendah di Kota Tasikmalaya', *ASPIRATOR - Journal of Vector-borne Disease Studies*, 9(1), pp. 43–50. doi: 10.22435/aspirator.v9i1.5849.43-50.
- Ridha (2013) 'The relation of environmental condition and kontainer to the existance of the Aedes aegypti larvae in dengue haemorrhagic fever endemic areas in Banjarbaru Hubungan kondisi lingkungan dan kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes aegypti di daerah e', 4(3), pp. 133–137.
- Riwidikdo, H. 2012. Statistik Kesehatan.Yogyakarta: Nuha Madika
- Riyanto (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC
- Safar, Rosdiana. 2009. Parasitologi Kedokteran Protozoologi Helmintologi Entomologi. Bandung : Yrama Widya
- Safar, Rosdiana. 2010. Tesis. Hubungan Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku Dngan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* Di RT.02 Desa Loa Janan Ulu Puskesmas Loa Janan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.
- Sari, D. (2012) 'HUBUNGAN BREEDING PLACE DAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEBERADAAN JENTIK VEKTOR DBD DI DESA GAGAK SIPAT KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI', pp. 103–109.
- Soedarto. 2012. Demam Berdarah *Dengue Dengue* Haemoohagic fever. Jakarta: SugengSeto
- Sulistyorini (2016) 'Entomology Factors to Existence of Larvae Aedes sp . in Case DBD Highest and Lowest in Bogor City', 12(3), pp. 137–147.
- Suratman S. 2002. Teori John Gordon Chapter: ChemicalAgents. Universitas Jendral Sudirman. Purwokerto.
- Suryaningtyas, N. H., Margarethy, I. and Asyati, D. (2018) 'Karakteristik Habitat dan Kualitas Air Terhadap Keberadaan Jentik Aedes spp Di Kelurahan Sukarami Palembang', *Jurnal Sarana Penyebaran Informasi Hasil kegiatan Litbang*, 9(2), pp. 53–59. doi: 10.22435/spirakel.v8i2.8057.
- Susanto A., 2011. Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis. Jakarta: Bumi Aksara pp.76-9
- Suyasa, I N Gede., N Adi Putra., I W Redi Aryanta. 2008. Hubungan faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Vektor Demam

- Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar selatan. *Jurnal Ecothropic*. Vol. 3. No. 1 Mei 2008: 1-6.
- Taslisia, T. and Rusjdi, S. R. (2018) 'Artikel Penelitian Survei Entomologi, Maya Indeks, dan Status Kerentanan Larva Nyamuk *Aedes aegypti* terhadap Temephos', 7(1), pp. 33–41.
- Taviv, Y.. (2018) 'Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah *Dengue*: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu The Relationship between Kontainer Characteristics and *Aedes aegypti* Larvae on *Dengue Hemorrhagic Fever Outbreak: A case study in Ogan Komering Ulu District*', pp. 9–18.
- Veridiana, N. N. (2013) 'Relationship between Type and Material of Kontainer and the Present of *Aedes aegypti* Larvae in Tondo Village in 2010', VII(1), pp. 9–15.
- Wati, Widia Eka. 2009. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Tahun 2009. Skripsi Sarjana Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo NP. 2012. Faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah *Dengue* (DBD) di kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. (Tesis). Universitas Indonesia. Jakarta. p1-2.
- Yulidar. 2014. Pengaruh Pemaparan Berbagai Konsentrasi Temefos pada Larva Instar 3 (L3) terhadap Morfologi Telur *Aedes aegypti*. *Jurnal Vektor Penyakit*.8(2):41-44
- Zubaidah, T., & Marlina. 2014. Hubungan Indikator Entomologi dengan *density figure* di Kelurahan Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Epidemiologi Dan Penyakit Bersumber Binatang*, 5(1): 1–6
- Zulkoni, A. 2011. Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Teknik Lingkungan. NuhaMedika. Yogyakarta.